

**PERANCANGAN
ILM (Iklan Layanan Masyarakat) PELESTARIAN
“IKAN BILIH” DANAU SINGKARAK
DALAM MEDIA LUAR RUANG**

KARYA AKHIR

*Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Desain Komunikasi Visual*



Oleh :

RIDO RUMARTA
14533 / 2009

**PROGRAM STUDI DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

PERANCANGAN ILM (Iklan Layanan Masyarakat) PELESTARIAN “IKAN BILIH” DANAU SINGKARAK DALAM MEDIA LUAR RUANG


Rido Rumarta

Artikel ini disusun berdasarkan karya akhir Rido Rumarta Perancangan ILM (Iklan Layanan Masyarakat) Pelestarian “Ikan Bilih” Danau Singkarak Dalam Media Luar Ruang” untuk persyaratan wisuda periode September 2017 dan telah diperiksa / disetujui oleh kedua pembimbing.

Padang, Agustus 2017

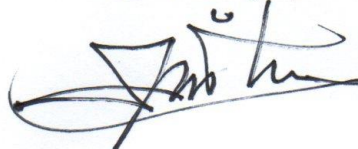
Disetujui oleh :

Pembimbing I,



Dr. M. Nasrul Kamal, M. Sn
NIP : 19630202.199303.1.002

Pembimbing II,



Riri Trinanda, S. Pd, M. Sn.
NIP. 19801023.200812.1.002

ABSTRAK

Rido Rumarta. 2017. “Perancangan ILM (Iklan Layanan Masyarakat) Pelestarian Ikan Bilih Danau Singkarak”. Tugas Akhir Program Studi Desain Komunikasi Visual, Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Danau Singkarak merupakan sebuah danau yang membentang di dua Kabupaten di provinsi Sumatera Barat, Indonesia yaitu Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar. Danau ini Memiliki luas 107,8 km² dan merupakan danau terluas ke-2 di pulau Sumatera. Danau singkarak merupakan danau vulkanis yang berasal dari letusan gunung berapi yang terjadi pada masa Kwartar. Sumber air Danau Singkarak berasal dari beberapa sungai, terutama dari Sungai Sumpur, yang masuk dari sebelah utara, Sungai Paninggahan sebelah Barat, dan Sungai Sumani dari sebelah Selatan.

Indikasi mulai punahnya ikan bilih yang merupakan ikan endemik di Danau Singkarak ini berawal dari kerusakan ekosistem Danau Singkarak itu sendiri. Fakta di lapangan sejak masuknya PLTA Singkarak sekitar tahun 1990 membawa banyak perubahan terhadap ekosistem danau tersebut. Pembangunan terowongan yang menembus perut bukit sepanjang 18 km menyebabkan dalam kurun waktu pembangunan proyek tersebut semua limbah masuk ke dalam danau yang mengakibatkan pencemaran.

Oleh sebab itu, untuk menginformasikan dan memperluas pengetahuan tentang kelestarian ikan endemik ini, diperlukan rancangan media promosi yang menjangkau segala kalangan, agar nantinya tujuan dari kampanye pelestarian ikan bilih ini tersampaikan kepada target *audience* yang dimaksudkan. Untuk proses perancangan di mulai dengan pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga masalah yang terjadi dalam perancangan ILM Pelestarian Ikan Bilih Danau Singkarak dapat diketahui, dari identifikasi masalah tersebut, perancang menggunakan analisis SWOT sebagai metode pengolahan data.

Perancangan menghasilkan media utama yang berupa *ILM* dikemas dalam sebuah *Baliho* promosi yang menampilkan informasi tentang Ikan bilih dan visualisasi digital imaging Ikan Bilih. Media promosi utama dilengkapi media pendukung antara lain poster, baju kaos, *x-banner*, *kalender*, *jam dinding*, *mug*, *keychain*, *pin*, *sticker*, *leaflet*.

Kata Kunci: iklan promosi, *Singkarak*, *Ikan bilih*, *ILM*, *Punah*.

Rido Rumarta. 2017 “ Design of ILM (Public Service Ads) Preservation of Bilih Danau Singkarak ”. Final Project Design of Visual Communication Design, Department of Fine Arts, Faculty of Languages and Arts, State University of Padang.

Lake Singkarak is a lake that stretches across two districts in the province of West Sumatra, Indonesia namely Solok District and Tanah Datar District. The lake has an area of 107.8 km² and is the 2nd largest lake on the island of Sumatra. Singkarak lake is a volcanic lake that comes from volcanic eruptions that occurred during the Kwartar. The water source of Lake Singkarak comes from several rivers, mainly from the Sumpur River, which enters from the north, the Paninggahan River to the west, and the Sumani River from the South.

Indications of the extinction of bilih fish that is endemic fish in Lake Singkarak originated from damage to Lake Singkarak ecosystem itself. Facts on the ground since the inception of Singkarak hydropower around 1990 brought many changes to the lake's ecosystem. Construction of the tunnel that penetrates the hull along the 18 km cause in the construction period of the project all the waste into the lake that resulted in pollution.

Therefore, to inform and expand the knowledge about the sustainability of this endemic fish, it is necessary to design a media campaign that reaches all circles, so that the purpose of the campaign of preservation of bamboo fish is conveyed to the intended target audience. For the design process begins with data collection, observation, interview and documentation. So the problems that occur in the design of ILM Conservation of Bilih Danau Singkarak can be known, from the identification of the problem, the designer uses SWOT analysis as a method of data processing.

The design of producing the main media in the form of ILM is packaged in a promotional billboard that displays information about the fish and visualization of digital imaging of Bilih Fish. The main promotional media is equipped with supporting media such as poster, t-shirt, x-banner, calendar, wall clock, mug, keychain, pin, sticker, leaflet.

Keywords: promotion advertising, Singkarak, Fish, ILM, Extinct.

A. Pendahuluan

Danau Singkarak merupakan sebuah danau yang membentang di dua Kabupaten di provinsi Sumatera Barat, Indonesia yaitu Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar. Danau ini Memiliki luas 107,8 km² yang merupakan danau terluas ke-2 di pulau Sumatera. Danau singkarak merupakan danau vulkanis yang berasal dari letusan gunung berapi yang terjadi pada masa Kwartar. Sumber air Danau Singkarak berasal dari beberapa sungai, terutama dari Sungai Sumpur, yang masuk dari sebelah utara, Sungai Paninggahan sebelah Barat, dan Sungai Sumani dari sebelah Selatan. Danau ini merupakan hulu Batang Ombilin. Semenjak tahun 1998 air Danau Singkarak lebih banyak volumenya dialirkan melalui terowongan PLTA Singkarak ke daerah Lubuk Alung untuk menghasilkan engergi listrik dan bermuara ke samudera Hindia di wilayah Kabupaten Padang Pariaman.

Danau Singkarak memiliki potensi populasi ikan bilih yang cukup besar dan terbatas hidupnya di kawasan itu. Ikan bilih dalam beberapa tahun lalu menjadi primadona ekonomi masyarakat selingkar Danau Singkarak karena telah mengangkat harkat hidup dan ekonomi kepala keluarga masyarakat nelayan yang beraktivitas menangkap ikan ini. Ikan endemik ini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang berkunjung untuk melihat secara langsung atau sekedar mencicipi cita rasa makanan ikan bilih.

Endemik ikan bilih sudah dikenal masyarakat baik nasional maupun dunia. Namun, secara kualitatif diperoleh gambaran saat ini tingkat pemanfaatan potensi ikan bilih di Singkarak telah mencapai titik kritis ditandai semakin menurunnya hasil tangkapan dan meningkatnya kompleksitas permasalahan berkaitan dengan aspek lingkungan.

Sejak masuknya PLTA Singkarak sekitar tahun 1990 membawa banyak perubahan terhadap ekosistem danau tersebut. Pembangunan terowongan yang menembus perut bukit sepanjang 18 km menyebabkan dalam kurun waktu pembangunan proyek tersebut semua limbah masuk ke dalam danau

yang mengakibatkan pencemaran. Tidak hanya sampai di situ bahkan setelah pembangunan proyek terowongan dan *Inteck* PLTA selesai, maka terjadilah perubahan siklus perputaran air Danau Singkarak, yaitu perubahan arus bawah yang sangat deras dikarenakan penyedotan air dengan kekuatan yang besar dan ditambah pula dengan seringnya penutupan pintu air yang terletak di daerah Ombilin sehingga membuat sampah yang masuk ke danau hanya berputar-putar di dasar Danau Singkarak.

Akibatnya ikan-ikan yang akan bertelur ke tepi danau sudah jauh berkurang dikarenakan sampah yang mengendap telah mencemari air danau. Ditambah lagi dengan perilaku masyarakat sekitar Danau Singkarak yang tidak bersahabat. Akibatnya ikan-ikan yang akan bertelur ke tepi danau sudah jauh berkurang dikarenakan sampah yang mengendap telah mencemari air danau. Ditambah lagi dengan perilaku masyarakat sekitar Danau Singkarak yang tidak bersahabat.

Keberadaan PLTA Singkarak disinyalir juga mempengaruhi kualitas ekosistem Danau Singkarak karena operasionalnya mengakibatkan fluktuasi air (elevasi danau). Pada musim hujan, perusahaan melakukan *penabungan* air akibatnya ratusan hektar lahan pertanian dan alahan (kolam tangkap ikan) digenangi air. Abrasi dan pengkisan tanah disepanjang bibir danau tak terelakkan. Sementara, di waktu kemarau, perusahaan menguras air danau sampai ke tingkat kritis. Beroperasinya PLTA Singkarak di nagari Guguk Malalo telah mengakibatkan terjadinya perubahan sirkulasi air danau. Perubahan ini memicu naiknya belerang dari dasar danau (*bangai*) sehingga membuat ikan-ikan mati keracunan serta punahnya beberapa jenis biota danau.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah NO. 82 Tahun 2001 tentang baku mutu kualitas perairan, parameter kualitas air yang diukur masih dapat mendukung kelangsungan organisme perairan dalam hal ini ikan. Selain itu kelimpahan ikan dalam suatu perairan dipengaruhi beberapa faktor pembatas antara lain:

fekunditas, ruang gerak, kompetisi, penyakit, kelimpahan makanan dan batas waktu bertahan hidup. Semakin kecil jumlah spesies dan variasi jumlah individu tiap spesies, atau ada beberapa individu yang jumlahnya lebih besar atau mendominasi maka otomatis keanekaragaman suatu ekosistem akan mengecil, sehingga dapat di simpulkan populasi ikan Bilih di danau Singkarak mulai memasuki kata punah.

Jadi berdasarkan permasalahan diatas penulis terdorong untuk melakukan penulisan karya akhir dengan judul: “PERANCANGAN ILM (Iklan Layanan Masyarakat) PELESTARIAN IKAN BILIH DANAU SINGKARAK DALAM MEDIA LUAR RUANG (BALIHO)”

B. Metode Analisis Data

Metode Analisis Data

Setelah mendapatkan data-data dari masyarakat dan nelayan ikan bilih tersebut untuk memecahkan masalah-masalah yang ada, maka dari data-data diatas penulis menggunakan analisa SWOT (strenght, weakness, opportunity, threat). Dengan menggunakan analisa SWOT, penulis dapat membandingkan kekurangan dan kelebihan yang ada ILM pelestarian ikan bilih danau Singkarak ini.

Menurut Schuler (2002:170) SWOT adalah:

(singkatan bahasa Inggris dari “kekuatan”/*strengths*, “kelemahan” / *weaknesses*, “kesempatan”/*opportunities*, dan “ancaman”/*threats*) swot adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis. Proses ini melibatkan penentuan tujuan yang spesifik dari spekulasi bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan yang tidak dalam mencapai tujuan tersebut.

1. Strength (kekuatan/keunggulan)

Keunggulan yang terdapat dalam perancangan ILM pelestarian ikan bilih danau singkarak tersebut adalah:

- a. Mengutamakan penyampaian informasi yang frontal namun mudah untuk dimengerti oleh target *audience*.
- b. Media cetak memang media yang sudah lama, namun media ini tidak akan mati dalam mempromosikan ataupun menyampaikan informasi.
- c. Menyampaikan informasi pokok yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari target audience, agar target audience mengerti dengan informasi yang disajikan oleh ILM pelestarian ikan bilih danau singkarak ini.
- d. Untuk promosi yang lebih luas media cetak dapat di sebar ke kota lain.

2. Weakness (kelemahan)

Kelemahan yang terdapat pada ILM pelestarian ikan bilih danau singkarak adalah:

- a. kegiatan promosi yang dilakukan belum begitu efektif.
- b. Belum ada iklan dalam bentuk meyeluruh dan peringatan tentang ikan bilih tersebut
- c. Permasalahan yang tidak diketahui oleh masyarakat luas.
- d. Kurang nya rasa tanggap dan peduli dari target *audience*

3. Opportunity (peluang)

Peluang yang dimiliki ILM pelestarian ikan bilih danau singkarak yaitu:

- a. Kondisi danau yang masih alami yang masih menarik hati bagi wisatawan untuk berkunjung bersama keluarga.

- b. Keadaan danau yang menarik dan sejuk serta memungkinkan bagi benih ikan bilih agar dapat memijah dan berkembang biak.
 - c. Dengan menggunakan media cetak, masyarakat akan lebih jelas mendapatkan informasi dari ILM pelestarian ikan bilih danau singkarak tersebut dikarenakan media cetak dapat di lihat di mana saja dan kapan saja.
 - d. Memberitahukan target *audience* agar kampanye ILM pelestarian ikan bilih danau singkarak dapat tersampaikan secara menyeluruh.
4. Threat (ancaman)
- a. Tanpa di pungkiri media cetak memiliki kekurangan dalam mencapai target *audience* yang menyeluruh, sehingga membutuhkan media promosi lain untuk mendukungnya.
 - b. Iklan dalam bentuk media audio visual dapat menjadi sebuah ancaman karena dapat menyampaikan informasi dan pesan lebih detail.

C. Pembahasan

Melalui analisis data diatas, maka dapat dirancang beberapa media menjadi sebuah karya yang mampu mempromosikan *ILM Pelestarian Ikan Bilih Danau Singkarak Dalam Media Luar Ruang*, Perancangan menghasilkan media utama yang berupa *ILM* dikemas dalam sebuah *Baliho* promosi yang menampilkan informasi tentang Ikan bilih dan visualisasi digital imaging Ikan Bilih. Media promosi utama dilengkapi media pendukung antara lain poster, baju kaos, *x-banner*, *kalender*, *jam dinding*, *mug*, *keychain*, *pin*, *sticker*, *leaflet*.

1. Media Utama

Baliho adalah produk tulisan yang berisi gambaran umum perusahaan. Gambaran ini tidak sepenuhnya lengkap, detail dan mendalam. Perusahaan bisa memilih poin-poin apa saja yang ingin disampaikan secara terbuka kepada publiknya. Bahkan ada perusahaan

yang memilih membuat *Baliho* berdasarkan kepentingan publik sasaran kampanye. Dikenalnya *baliho* merupakan hasil dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya mesin cetak digital yang semakin canggih.



gambar 1

2. Media Pendukung

a. Poster



gambar 2

b. Baju Kaos



gambar 3

c. X-Banner



gambar 4

d. Kalender

gambar 5

e. Jam Dinding

gambar 6

f. Gelas / Mug



gambar 7

g. Gantungan Kunci



gambar 8

h. Pin



gambar 9

i. Sticker



gambar 10

j. Leaflet



gambar 11

C. Kesimpulan dan Saran

a. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil perancangan ILM (Iklan Layanan Masyarakat) Pelestarian Ikan Bilih Danau Singkarak Dalam Media Luar Ruang (Baliho), maka perancang menyimpulkan sebagai berikut: ILM (Iklan Layanan Masyarakat) Pelestarian Ikan Bilih Danau Singkarak Dalam Media Luar Ruang (Baliho), diharapkan dapat membantu menyampaikan kepada target *audience* agar dapat melestarikan ikan bilih sebagai *ikan endemik danau singkarak* yang paling banyak digemari wisatawan sebagai kuliner ketika berkunjung ke danau singkarak, Target *audience* diharapkan dapat menjadi peran utama dalam kesuksesan ILM pelestarian ikan bilih danau singkarak agar terciptanya kelestarian sumberdaya ikan bilih di danau singkarak ini.

Dalam pencapaian promosi perancangan ILM (Iklan Layanan Masyarakat) Pelestarian Ikan Bilih Danau Singkarak Dalam Media Luar Ruang (Baliho), selain menggunakan *media* utama Baliho, penulis juga menggunakan media pendukung seperti Poster, *x-banner*, baju kaos, *pin*, *gantungan kunci*, *kalender*, *mini booklet*, *sticker*, *mug*, *jam dinding membercard*, *sticker* dan *pin*. Media pendukung ini diharapkan dapat memberikan informasi secara singkat dan membuat target *audience* semakin tertarik terhadap keadaan ikan bilih danau singkarak ini.

D. Saran

Diharapkan dalam perancangan promosi sebuah perusahaan atau lembaga hal yang pertama dilakukan adalah melakukan *survey* langsung ke perusahaan atau lembaga agar data-data yang didapatkan nyata. Selain itu hendaknya dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dan dapat menghubungkan masalah tersebut dengan media yang akan digunakan, sehingga masalah tersebut dapat dipecahkan.

Daftar Rujukan

Schuler (2002:170) Pengertian SWOT, Surabaya: Yudistira